

KABAR PANGAN NASIONAL

**SEMARAK 2 TAHUN ID FOOD, TEGASKAN KOMITMEN TRANSFORMASI UNTUK ID FOOD MENANG**

Holding BUMN Pangan telah genap berusia 2 tahun. Mengiringi perjalanan tersebut sejumlah capaian dan terobosan telah dilakukan. Hal tersebut turut disampaikan dalam kegiatan Semarak 2 Tahun ID FOOD, Senin, (18/1/2024), di Waskita Rajawali Tower, Jakarta.

Kegiatan yang menjadi puncak perayaan HUT tersebut menghadirkan berbagai acara dari mulai penyampaian Menteri Pertanian, Wakil Menteri BUMN, ID FOOD Award, Company Culture Award, Launching Employee Value Proposition (EVP), dan Launching Gerai Covare.

Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama ID FOOD Frans Marganda Tambunan mengatakan, ID FOOD dibentuk untuk memenuhi sejumlah sasaran strategis bagi pembenahan sektor pangan nasional. "Pembentukan Holding BUMN Pangan bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan dari sisi ketersediaan, mutu, keterjangkauan, dan kesinambungan," ujarnya.

Ia menambahkan, 2 tahun perjalanan ID FOOD telah menorehkan sejumlah kontribusi untuk memperkuat Nilai Ekonomi dan Sosial sekaligus menjaga ketahanan pangan Indonesia. Tidak hanya itu, ia menambahkan, ID FOOD juga terus memperkuat fundamental bisnis perusahaan dalam rangka percepatan transformasi melalui penerapan kepemimpinan teknologi, inovasi model bisnis, pengembangan talenta, serta peningkatan investasi.

RI-JEPANG SEPAKATI POS TARIF EKSPOR NOL PERSEN PRODUK PERIKANAN TUNA

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menyelesaikan kesepakatan penurunan pos tarif ekspor dari 9,6 persen menjadi nol persen untuk empat komoditas tuna olahan ke Jepang.

Tarif ekspor nol tersebut berlaku untuk tuna kaleng dan cakalang kaleng dari semula 9,6 persen menjadi nol persen, serta dua pos tarif katsuobushi dengan HS Code 1604.14-091 dan tuna lainnya HS Code 1604.14-099, semula 9,6 persen menjadi nol persen. "Alhamdulillah setelah rangkaian perundingan, akhirnya tercapai kesepakatan tarif nol persen untuk tuna tersebut. Ini kado dari KKP untuk pelaku usaha tuna," ujar Dirjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) KKP Budi Sulistiyo di Jakarta, Jumat.

Budi memaparkan dua pos tarif nol persen khususnya katsuobushi berlaku dengan persyaratan sertifikat yang menyatakan bahan baku cakalang dengan panjang minimal 30 cm. "Kesepakatan ini akan berlaku efektif paling cepat akhir 2024 setelah proses ratifikasi antara kedua negara selesai," ujarnya pula.

Sebagai informasi, Jepang merupakan importir tuna-cakalang nomor 2 di dunia dengan nilai impor sebesar 2,2 miliar dolar AS (share 13 persen) pada tahun 2022 setelah Amerika Serikat (share 15 persen). Negara pemasok utama tuna-cakalang ke Jepang adalah Taiwan (18 persen), China (11 persen), Thailand (11 persen), sedangkan Indonesia berada di urutan ke-6 dengan pangsa 7 persen.

KABAR PANGAN DUNIA

GAZA MENGALAMI KRISIS KELAPARAN TERBURUK DI DUNIA

Gaza mengalami kelaparan terburuk akibat serangan dan pengepungan Israel sejak Oktober lalu. Staf Islamic Relief di Gaza menggambarkan (9/1) sekitar 2,2 juta orang bertahan hidup menjalani hari tanpa memakan apapun. Tidak jarang anak-anak juga mengais sisa makanan dari puing reruntuhan. Sebagian besar penduduk termasuk bayi, anak-anak, wanita hamil atau menyusui dan orang tua banyak terjangkit penyakit akibat kelaparan.

Komite Peninjau Kelaparan (FRC) yang terdiri dari para ahli independen menerbitkan laporan situasi di Gaza pada Desember 2023. FRC menggunakan klasifikasi tingkat kerawanan pangan internasional dan menilai Gaza berada di Fase 5 - Bencana/Kelaparan - paling parah. Padahal, menurut ahli (8/1), intervensi mendesak sudah mulai diperlukan pada Fase 3 (Krisis atau lebih buruk) untuk melindungi penduduk.

Jalur Gaza sudah berada dalam pergolakan krisis kemanusiaan sebelum perang, terutama karena blokade Israel selama 17 tahun. Sekitar 44% rumah tangga mengalami kerawanan pangan dan 16% lainnya berisiko mengalami kerawanan pangan. Pada perang ini, pasukan Israel juga menyerang petani dan peternak (7/1) di Masafer Yatta. Petani di daerah Ma'in diusir, dicegah bekerja di ladang, dan juga disita alat pertanian. Israel juga mengejar dan melarang para penggembala ternak daerah Fatah Sedra.

Dalam sebuah laporan analisis dari University of London (9/1), lahan pertanian yang berjarak lebih dari 300 meter dari perbatasan timur Gaza - Israel mengalami kerusakan. Samir Zaqout, dari kelompok HAM Al-Mezan Palestina mengatakan (9/1) bahwa Perilaku seperti ini sudah terjadi sejak tahun 2005. Israel kembali dengan bulldozer untuk membongkar lahan pertanian dan menyemprom herbisida menggunakan pesawat.

Massud Habib, seorang petani terong di perbatasan timur Gaza-Israel juga mengamini pernyataan Zaqout tersebut. Namun, Israel mengatakan (9/1) bahwa mereka hanya menyemprom di sisi perbatasannya, untuk membersihkan zona penyangga tempat persembunyian para penyerang dari Palestina.

PETANI JERMAN, POLANDIA DAN PERANCIS MELAKUKAN AKSI PROTES ATAS PEMOTONGAN SUBSIDI

Kelompok petani di Jerman melakukan aksi protes mulai Senin 8 Januari 2024. Hampir seluruh jalan diblok sebagai aksi protes atas kebijakan pemerintah. Puluhan tractor diturunkan di jalan raya maupun jalan kecil menuju gerbang Brandenburg, pemblokiran hingga penyeberangan perbatasan Perancis. Aksi protes dilakukan atas kebijakan pemerintah yang berencana menghapus subsidi penggunaan bahan bakar pertanian, mengurangi atau mencabut keringanan sektor pajak pertanian yang akan dimasukkan pada anggaran tahun 2024.

Robert Habeck, Menteri Ekonomi Jerman mengatakan bahwa (8/1) alasan peternak meminta subsidi dikarenakan tidak dapat meneruskan biaya produksi yang sangat tinggi, sedangkan mereka harus tetap memproduksi agar tidak tutup usaha. Para petani juga menyebut bahwa rencana pemerintah untuk mengakhiri keringanan pajak agar menghemat biaya sekitar 15 Milyar per tahun, hal ini akan membuat para petani gulung tikar (8/1).

Di Polandia para petani melakukan aksi blok pembatasan jalan Ukraina karena memprotes produk - produk Ukraina yang banyak masuk dengan harga murah. Hal tersebut dapat mengancam para petani dan produksi pertanian dalam negeri. Jacek dari Federasi Serikat Produsen Pertanian mengungkapkan " Para petani menentang hal tersebut dan mengharap adanya langkah perlindungan dari komisi Eropa atas masuknya produk - produk Ukraina" (8/01). Para petani Perancis melakukan aksi blok jalan, membalikan rambu - rambu jalan dengan menuliskan "berjalan diatas kepala". Aksi protes ini dilakukan untuk para produsen makanan yang menaikan biaya irigasi air dan pembuatan sertifikat fitosanitari. Sertifikat fitosari adalah salah satu syarat dokumen khusus ekspor biji-bijian dan tumbuhan.

HARGA PANGAN NASIONAL

HARGA SEMINGGU TERAKHIR

HARGA SETAHUN TERAKHIR

<p>Beras Medium</p>		
<p>Gula</p>		
<p>Telur Ayam</p>		
<p>Daging Sapi</p>		
<p>Daging Ayam</p>		
<p>Bawang Merah</p>		
<p>Bawang Putih</p>		
<p>Cabai Merah</p>		
<p>Minyak Goreng Curah</p>		

ANALISA HARGA PANGAN NASIONAL
HARGA PANGAN STABIL SELAMA NATARU 2024

Harga pangan selama pekan terakhir (4 - 11 Januari 2024) mayoritas mengalami penurunan harga. Komoditas yang turun harga yaitu cabai merah sebesar Rp 7.200,- (11,4%); telur sebesar Rp 400,- (1,4%); daging sapi Rp 750,- (0,6%); daging ayam Rp 350,- (0,9%); dan bawang putih Rp 250,- (0,6%). Harga komoditas beras medium I, gula dan minyak goreng stagnan. Sementara itu harga bawang merah naik Rp 50,- (0,1%) menjadi Rp 42.050,-/kg.

Komoditas cabai merah mengalami penurunan harga di sebagian besar daerah seiring dengan menurunnya permintaan pasca nataru dan meningkatnya produksi petani. Sementara itu harga bawang merah mulai merangkak naik karena tingginya curah hujan di daerah sentra bawang merah. Selama musim penghujan, petani memilih untuk menunda masa panen ataupun tanam karena rawan gagal panen. Selain itu pasokan bawang merah di pasar mulai menurun pasca panen raya pada bulan Oktober 2023, yang mana sempat menyentuh Rp 27.000,-/kg, sekarang naik 1,5 kali lipat menjadi Rp 42.000,-/kg.

Direktur Utama ID FOOD Frans Marganda Tambunan mengatakan (8/1), kendala yang dihadapi untuk komoditas bawang merah adalah rendahnya harga saat panen raya dan tingginya harga setelah sebulan panen. Oleh karenanya, gudang penyimpanan dibutuhkan untuk mencegah kelangkaan dan kenaikan harga bawang.

Meskipun harga beras terpantau stagnan sejak akhir tahun hingga awal tahun ini, namun harga mengalami kenaikan hingga 14,8% dibanding Januari tahun 2023. Fenomena El Nino menjadi penyebab utama produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan beras nasional. Untuk menjaga stok, pemerintah melakukan impor beras mencapai 2,5 juta ton selama tahun 2023, naik 5 kali lipat dibanding impor beras tahun 2022. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan (2/1) komoditas beras menjadi penyumbang andil inflasi terbesar sepanjang 2023 sebesar 0,53 terhadap inflasi umum.

Badan Pangan Nasional (Bapanas) mengungkapkan (10/1) stok beras nasional mencapai 4 juta ton di awal tahun 2024. Stok tersebut terdiri dari Cadangan Beras Pemerintah yang dimiliki Bulog sebesar 1,3 juta ton, serapan hasil produksi dari petani dalam negeri yang mulai panen pada Januari-Maret tahun ini, dan rencana impor beras 3 juta ton dari India dan Thailand sesuai instruksi Presiden Jokowi. Stok beras tersebut akan disalurkan melalui program bantuan pemerintah, SPHP, dan GPM bersama pemerintah daerah dalam rangka menjaga stabilitas pangan hingga lebaran 2024.

PANGAN DAN ANTISIPASI KRISIS, REFLEKSI 2 TH ID FOOD

Arie Sujito
**Komisaris
PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA / ID FOOD**

Di tengah bayangan krisis global, yang di antaranya soal pangan, tentu kebijakan nasional untuk mendorong tumbuhnya inisiatif menciptakan pendekatan alternatif di semua lini adalah suatu keniscayaan. Pangan sebagai sektor strategis memang telah dijadikan narasi besar, seruan kewaspadaan bahaya kelaparan, ketimpangan, kemiskinan dan kemerosotan bangsa memacu alasan semua komponen bangsa bergerak cepat antisipatif, dengan berbagai cara.

Karenanya saat penetapan institusi strategis yang memotori pangan, ID FOOD, dijadikan armada besar gerbong yang mengusung misi kebangkitan pangan Indonesia, seluruh energi difokuskan agar rangkaian agenda strategis mampu dikerjakan. Dalam usia 2 tahun sejak dicanangkan, konsolidasi kelembagaan, tata kelola usaha, penguatan SDM, penggunaan sumberdaya keuangan, set-up teknologi informasi dengan dasar regulasi dan kebijakan strategis dikerjakan. Ada capaian yang bisa diapresiasi, sekalipun masih banyak pekerjaan yang harus dituntaskan dengan segala risiko untuk memastikan agenda konsolidasi pangan dilangsungkan dengan baik.

Diantara kekuatan itu, kita perlu memberikan bobot perhatian pada pelaku-pelaku langsung di grassroot, yakni petani, nelayan maupun peternak. Mengapa mereka penting, karena peran dan kekuatan yang dimilikinya sebagai subjek penyelenggaraan pangan tentu sangat krusial. Tiga subjek inilah sebagai kekuatan langsung bersinggungan dengan problem maupun solusi. Jika mereka rentan dan terbengkalai tanpa perhatian serius tentu akan menjadi ancaman kegagalan, dan sebaliknya jika mereka berdaya tangguh dan diprioritaskan sebagai konsekuensi agenda nasional maka kemungkinan keberhasilannya akan di raih bagi bangsa. Petani misalnya, sebagai aktor yang berkekuatan sekaligus penyeleggaran garda depan pangan berhasil memproduksi mulai dari padi, tebu, ketela, sagu, maupun jenis-jenis pangan lainnya yang berhasil menghidupi dan berkontribusi penopang penyelenggaraan pangan Indonesia. Sekalipun tantangan berat masih dihadapinya dengan berbagai risiko. Soal perubahan dan degradasi alam, manajemen yang seringkali memojokkan posisi mereka, atau

bahkan rantai kemiskinan struktural yang membelit problem yang berkesudahan. Nelayan sebagai aktor penting penghasil produksi ikan dengan ragam sumberdaya laut berskala yang tidak berhitung telah berjasa kontribusinya berhasil memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Bahkan dalam ragam bentuk dan perkembangan perikanan mandiri rakyat juga saling menopang keutuhan pangan di komunitas grassroot dan pedesaan. Mereka ini kekuatan penting yang tidak bisa diabaikan. meskipun kita juga tidak bisa pungkiri nasib mereka perlu perhatian serius, dengan cara-cara afirmasi maupun pembenahan tata kelola perikanan agar bisa berbenah membawa misi kemandirian tata kelola yang adil untuk nelayan maupun petani ikan.

Sementara peternak, juga tidak kalah pentingnya mendapatkan perhatian dengan peran mereka sebagai agen-agen ekonomi pangan yang berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat secara nyata. Pemenuhan daging dan ragam produk yang dihasilkan memberi pesan penting, bahwa sumbangannya memperkuat pangan masih dibayangi problem yang perlu diatasi. Cita-cita agar peternak makin tanggung dalam mengelola sumberdaya dalam negeri agar tidak lagi termarginalkan oleh membanjirnya impor daging, hendaknya perlu mendapatkan perhatian yang lebih konkrit dan strategis. Gambaran perjuangan dengan dinamika yang melekat, serta capaian dan problem yang menyelimutinya, tentu relevan untuk mendapatkan perhatian dengan diikuti strategi yang relevan dan visioner. Pangan dengan demikian, dapat memosisikan para petani, nelayan dan peternak diantara pelaku pangan saat ini dan kedepan perlu mendapat topangan energi. Kunci inklusivitas (yang berupaya membawa misi keadilan, kemakmuran, dan pemerataan) akses dalam kebijakan dan ragam aspek terkait hendaknya mencegah terjadinya ketidakadilan yang dialami, sekalipun mengatasnamakan krisis global.

Semoga konsolidasi melalui ID FOOD dalam usia awal itu terus maju, tidak terjebak sekedar administratif dan masalah tata kelola, namun hendaknya menjadi solusi strategis yang langsung mendarat pada wilayah konkrit. Pada akhirnya dapat berhasil memberi harapan nyata untuk petani, nelayan dan peternak khususnya, bahkan aktor-aktor lain sejenis dengan terwujudnya kemandirian dan kedaulatan pangan bagi bangsa Indonesia. Komitmen negara melalui regulasi, sumberdaya keuangan, kelembagaan hendaknya diikuti kultur yang maju. Terobosan peningkatan kapasitas SDM melalui pemanfaatan teknologi dan informasi berwujud dalam inovasi yang bermakna menghasilkan terobosan positif. Dari proses itulah pada akhirnya bermanfaat menghasilkan keuntungan secara ekonomi, berdaya secara sosial dan tangguh sebagai kekuatan komponen bangsa dalam misi mengantisipasi jika terjadi krisis kedepan, agar lebih baik.

KABAR ID FOOD RESEARCH INSTITUTE



APRESIASI ID FOOD KEPADA PETANI TEBU BERPRESTASI UNTUK Mendukung Peningkatan Produksi Gula

Petani merupakan aktor penting dalam bisnis industri gula, mengingat bahan baku produksi gula nasional 60% di *supply* oleh tebu rakyat. Demikian juga, Petani tebu mengandalkan Pabrik Gula (PG) dalam menjalankan rantai nilai usaha pertaniannya. Keberhasilan peningkatan produktivitas gula sangat tergantung pada teknologi dan sumber daya pabrik gula, minat dan *effort* petani tebu.

Pada puncak peringatan HUT ID FOOD yang ke-2 tanggal 8 Januari 2024 lalu, perusahaan memberikan penghargaan kepada anak perusahaan yang berprestasi termasuk *stakeholder* industri gula ID FOOD Group. Penghargaan tersebut diantaranya, Sinder terbaik, Petani tebu terbaik dan perusahaan gula terbaik. Penilaian ID FOOD atas kinerja petani mitra terdiri dari beberapa hal. Kriteria tersebut adalah produktivitas tebu (ton), jumlah pasokan tebu, tingkat loyalitas terhadap Pabrik Gula ID FOOD dan Harga Jual Tebu (Rp). Berdasarkan hasil seleksi dan penilaian, maka 3 petani tebu terbaik yang menerima penghargaan, yaitu H. Siin (PT PG Candi Baru), H. Wahid Effendi (PT PG Rajawali I – PG KBB), dan H. Roya (PT PG Rajawali II – PG TB).

H. Siin merupakan petani mitra yang Loyal kepada PG Candi Baru (Kab. Pasuruan) sejak tahun 1999. Dengan kebun seluas 78 ha menghasilkan produktivitas 86,01 ton/ha. H. Wahid Effendi merupakan petani yang berasal dari wilayah PG Kribet Baru (KBB) Kab. Malang. Dengan kebun seluas 113,5 ha menghasilkan produktivitas 80,3 ton/ha. Selain itu, beliau juga aktif sebagai petani penggerak program Makmur wilayah PG KBB. H. Roya merupakan seorang petani muda di PG Tersana Baru (PG TB) – Kab. Cirebon. Dengan kebun seluas 166,78 ha menghasilkan produktivitas 74,4 ton/ha. H. Roya juga aktif menjadi pengurus di Asosiasi Petani dan di KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat).

Melalui penghargaan ini diharapkan meningkatkan motivasi dan minat mitra petani tebu ID FOOD khususnya petani milenial untuk bertanam tebu dengan produksi tinggi dan berkualitas.



INOVASI CONTROLLED DROPLET APPLICATION (CDA) PADA PENGENDALIAN GULMA DI KEBUN TEH

Pengendalian gulma pada perkebunan teh penting. Hal ini karena gulma dapat bersaing dengan tanaman teh untuk mendapatkan air, unsur hara, dan cahaya matahari. Banyaknya gulma yang tumbuh dapat menyebabkan penurunan produksi dan kualitas teh.

PT. Mitra Kerinci - *member of* ID FOOD berinovasi dalam penggunaan alat pengendalian gulma yaitu *Controlled Droplet Application* (CDA). Alat ini terdiri dari CDA *Micron Herbi Sprayer* dan tangki berkapasitas 10 liter. CDA *Micron Herbi Sprayer* menghasilkan tetesan kecil dan mengarah tepat ke target tanaman. Selain itu, penggunaan herbisida menjadi optimal, mengurangi pemborosan dan risiko kontaminasi lingkungan.

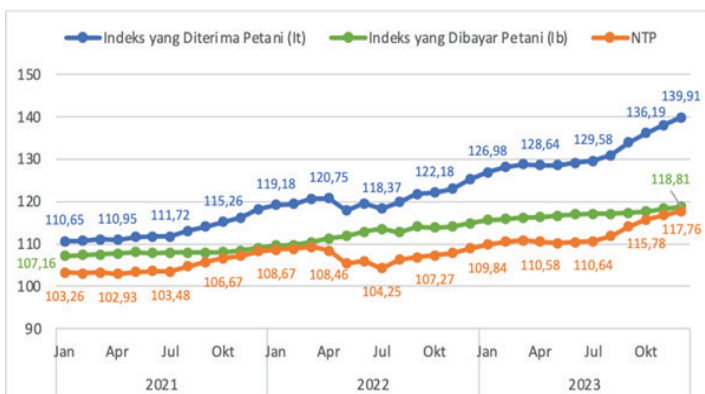
Micron Herbi Sprayer dirancang dengan desain yang ringan dan ergonomis, sehingga mudah untuk membawa dan mengoperasikannya di lahan. Selain itu, alat semprot ini dapat disesuaikan ketinggiannya dan sudutnya, sehingga memudahkan pengguna untuk menyesuaikan posisi semprotan sesuai dengan tinggi dan kepadatan tanaman. Sebelum inovasi, PT. Mitra Kerinci menggunakan *Knapsack sprayer* (alat semprot punggung manual) dalam pengendalian gulma. Alat tersebut menghasilkan lebar semprot hanya 1 meter dan laju aliran semprot 700 ml/menit, sehingga waktu penyemprotan lebih lama dan penggunaan herbisida lebih boros.

Inovasi CDA menggunakan nozel dengan memanfaatkan gaya sentrifugal (cakram atau piringan berputar). Penyemprotan herbisida dapat dikontrol dengan ukuran tetesan yang dapat disesuaikan dengan memvariasikan kecepatan rotasinya. Laju aliran semprot dengan CDA menjadi hanya 150 ml/menit dan lebar semprot 2 m, sehingga dapat menghemat penggunaan herbisida dan waktu penyemprotan lebih cepat.

Pada inovasi ini, sekaligus mereduksi dosis herbisida Glyphosate dan Perekat dari 3,06 liter /ha menjadi 2,09 liter/ha. Manfaat ekonomi dari inovasi CDA dapat mengurangi biaya pengendalian gulma dari Rp. 357.400,00/Ha menjadi Rp.105.138,10/Ha.

DATA TENTANG PANGAN

NILAI TUKAR PETANI TAHUN 2021-2023



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS 2 Januari 2024

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). NTP merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. It merupakan indeks yang menunjukkan rata-rata harga yang diterima oleh petani dari hasil penjualan produk pertanian seperti harga gabah, beras, jagung, dan hasil pertanian lainnya. Ib merupakan indeks yang menunjukkan rata-rata harga yang harus dibayar oleh petani untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan seperti pestisida, benih, alat-alat pertanian, dan barang dan jasa lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), NTP, It dan Ib secara umum mengalami kenaikan pada periode 2021-2023.

NTP pada Januari 2021 sebesar 103,26% meningkat hingga 117,76% pada bulan Desember 2023 (naik 14,5%). Pada Januari 2021 It 110,65 poin naik hingga 139,91 poin di Desember 2023 (naik 29 poin). Ib naik 12 poin dengan rincian 107,16 poin pada Januari 2021 dan 118,81 poin pada Desember 2023. Selama periode tersebut, kenaikan Ib lebih kecil jika dibanding It sehingga nilai NTP naik. Nilai NTP diatas 100% menunjukkan bahwa petani memperoleh keuntungan dari usaha pertaniannya. Pada periode 2021, selisih antara It dan Ib relatif kecil (rata-rata 5 poin). Mulai 2023 selisih It dengan Ib meningkat signifikan dan mencapai puncaknya pada Desember 2023 sebesar 21,1 poin (naik 17,61 poin dari Januari 2021).

Salah satu tujuan pembentukan Holding Pangan adalah inklusivitas petani yang salah satu indikatornya kesejahteraan petani. ID FOOD terus meningkatkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan petani, peternak dan nelayan melalui penyerapan hasil pertanian dengan harga yang baik, memfasilitasi kemudahan akses mendapatkan pendanaan dan pupuk melalui program Makmur.